

BAHAN AJAR

MODEL KEMITRAAN KELUARGA DENGAN SEKOLAH DASAR



PP PAUD DAN DIKMAS JAWA BARAT
TAHUN 2016



BAHAN AJAR

PENGASUHAN POSITIF KEPADA ANAK

PP-PAUD & DIKMAS JABAR

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
PUSAT PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
(PPPAUD DAN DIKMAS) JAWA BARAT
TAHUN 2016**

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
A. Tujuan	1
B. Uraian	2
1. Pengertian Pengasuhan	2
2. Apa Itu Pengasuhan Positif	5
3. Tujuan Pengasuhan Anak	5
4. Peran Keluarga, Sekolah dan Lingkungan Terhadap Pengasuhan Positif	6
5. Prinsip-Prinsip Pengasuhan Positif	11
C. Rangkuman	13
D. Evaluasi	14
Daftar Pustaka	15

A. TUJUAN

Secara umum tujuan yang diharapkan dicapai dari materi ini adalah memahami konsep dasar pengasuhan positif.

Secara lebih rinci tujuan yang diharapkan agar peserta mampu :

1. Menjelaskan konsep dasar pengasuhan ;
2. Menjelaskan pengasuhan positif;
3. Menjelaskan tujuan dalam pengasuhan anak;
4. Memahami pentingnya peran keluarga, sekolah dan lingkungan terhadap pengasuhan yang positif;
5. Prinsip-prinsip pengasuhan positif;
6. Mengetahui cara berkomunikasi efektif keluarga

Petunjuk Penggunaan

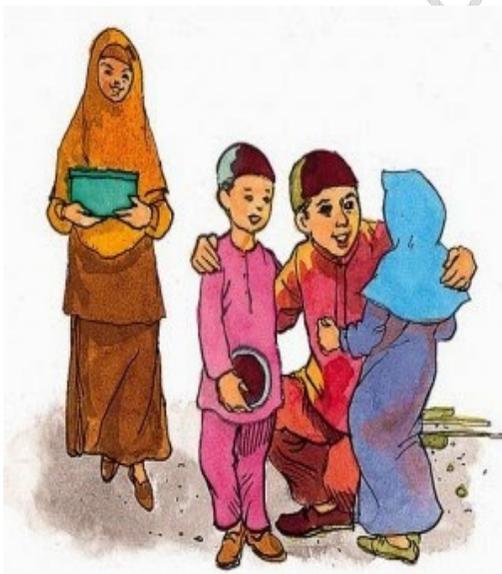
1. Membaca dan menelaah bacaan dibawah ini
2. Diskusikan dengan teman atau instruktur apabila menemui kendala atau masalah
3. Menerapkan di keluarga

B. URAIAN

Tak ada sekolah khusus untuk menjadi orang tua, orang tua harus mencari informasi dan pengetahuan serta belajar sendiri dalam menerapkan pola pengasuhan yang positif pada anak agar dapat membentuk karakter positif anak di masa depan.

1. Pengertian Pengasuhan

Pengasuhan atau disebut juga “parenting” adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah (orang tua biologis dari anak), namun bila orang tua biologisnya tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas ini diambil oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (“alternative care”).



Pengasuhan anak paling tidak mencakup beberapa aktivitas berikut yaitu : melindungi anak, memberikan perumahan atau tempat perlindungan, pakaian, makanan, merawat anak (termasuk memandikan, mengajarkan cara buang air, dan memelihara bila anak sakit), memberikan kasih sayang dan perhatian pada

anak, berinteraksi dengan anak dan memberikan stimulasi kepadanya, serta memberikan kemampuan sosialisasi dengan budayanya.

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan pola asuh terhadap anaknya. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah cenderung otoriter dan permisif terhadap anaknya, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi cenderung menggunakan pola asuh yang demokratis. Tipe-tipe pola asuh orang tua terhadap anak antara lain:

a. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, materialistis, dan sebagainya.

Biasanya pola pengasuhan anak oleh orangtua semacam ini diakibatkan oleh orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi atau harta saja dan terserah anak itu mau tumbuh dan berkembang menjadi apa.

Anak yang diasuh orangtuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah

bergaul, kurang menghargai orang lain, dan lain sebagainya baik ketika kecil maupun sudah dewasa.

b. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orangtua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Orang tua akan emosi dan marah jika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tuanya.

Hukuman mental dan fisik akan sering diterima oleh anak-anak dengan alasan agar anak terus tetap patuh dan disiplin serta menghormati orang-tua yang telah membesarkannya.

Anak yang besar dengan teknik asuhan anak seperti ini biasanya tidak bahagia, paranoid /selalu berada dalam ketakutan, mudah sedih dan tertekan, senang berada di luar rumah, benci orangtua, dan lain-lain. Namun di balik itu biasanya anak hasil didikan ortu otoriter lebih bisa mandiri, bisa menjadi orang sesuai keinginan orang tua, lebih disiplin dan lebih bertanggungjawab dalam menjalani hidup.

c. Pola asuh otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orangtua kepada anak-anaknya.

Anak yang diasuh dengan tehnik asuhan otoritatif akan hidup ceria, menyenangkan, kreatif, cerdas, percaya diri, terbuka pada orangtua, menghargai dan menghormati orangtua, tidak mudah stres dan depresi, berprestasi baik, disukai lingkungan dan masyarakat dan lain-lain.

2. Apa Itu Pengasuhan Positif

Pengasuhan positif adalah merupakan:

- a. pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua, saling membangun, serta memfasilitasi tumbuh kembang anak
- b. pendekatan yang mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, juga mengedepankan kepentingan terbaik anak
- c. upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat dan ramah sehingga anak dapat tumbuh kembang dengan optimal

3. Tujuan Pengasuhan Anak

Tujuan pengasuhan anak itu penting karena dapat memberikan fondasi yang kuat. Misalnya, kita punya tujuan membentuk anak yang cerdas dan bersikap baik. Maka, apabila anak kita berteriak-teriak dan tidak mau menurut, apa yang kita lakukan? Lihatlah tujuan kita. Sikap yang baik tidak dapat ditanamkan apabila kita bersikap kasar terhadap anak. Memang situasi tersebut menjengkelkan, tetapi dengan mengingat tujuan utama kita, kita bisa memilih untuk melakukan tindakan-tindakan yang

berdampak positif terhadap anak sampai dia dewasa. Lalu apa yang bisa kita lakukan dalam situasi seperti itu? Kita dapat mengajak bicara anak secara baik-baik. Tanyakan apa sebenarnya yang dia rasakan dan pikirkan. Anak yang berteriak-teriak karena ingin mencari perhatian tentu memerlukan pendekatan yang berbeda dengan anak yang berteriak-teriak karena merasa cemas.

4. Peran Keluarga, Sekolah Dan Lingkungan Terhadap Pengasuhan Positif

Mempunyai anak yang tumbuh dan berkembang secara optimal, mempunyai kecerdasan, berkarakter, dan berkualitas tentu saja menjadi harapan semua orang tua. Berdasarkan pengertian tentang pengasuhan, terlihat bahwa proses pengasuhan memegang peranan penting guna mewujudkan anak yang berkualitas.

Peran penting orangtua dalam menerapkan pola pengasuhan positif pada anak, antara lain:

- a. Orangtua menjadi partnership parenting.** Ayah dan ibu harus menjadi mitra atau memiliki kerja sama yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, agar anak akan mudah memahami bimbingan orangtuanya. Anak akan melihat ayah dan ibunya sepakat dalam memberikan pandangan yang sama.

- b. Kesepakatan dalam melaksanakan kedisiplinan dan menerapkan aturan secara konsisten.** Aturan tidak harus selalu dibuat oleh orangtua. Anak dan orangtua bisa berdiskusi agar anak merasa nyaman, namun orangtua pun dapat menunjukkan cinta kasihnya dengan tegas.
- c. Memahami emosi negatif anak.** Anak nangis, marah, senang atau sedih pastilah ada penyebabnya. Cari penyebabnya dengan menanyakan anak mengenai yang dirasakan dan dialaminya.
- d. Berikan Penghargaan.** Penghargaan disini bukanlah harus hadiah dalam bentuk barang. Reward dapat berupa pelukan, belaian, ciuman atau kalimat-kalimat yang dapat mensupport anak. Selain itu ketika anak salah, jangan ragu untuk memberikan hukuman namun hukuman tidak selalu dalam bentuk fisik (memukul, mencubit atau memarahi).
- e. Komunikasi dan bermain.** Komunikasi antara orangtua dan anak sangat dianjurkan. Komunikasi dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan bermain. Bermain tidak hanya secara fisik, namun juga menggunakan pikiran. Latihan berpikir akan membantu anak mengomunikasikan

apa yang dipikirkannya kepada orangtua.



Saat ini fenomena seperti Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), perdagangan anak, penculikan anak, dan beberapa tindak kriminal lainnya telah menjadi ancaman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu pengaruh media massa dengan tayangan-tayangan yang tidak layak untuk dikonsumsi anak-anak meskipun diberi label acara anak juga menjadi ancaman tersendiri bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Fenomena lain seperti ibu bekerja ataupun sekolah terpadu yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajarnya dari pagi hingga sore menjadi faktor yang mempengaruhi porsi pengasuhan langsung yang dilakukan orangtua menjadi berkurang. Fenomena-fenomena tersebut mengindikasikan bahwa menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari keluarga, lingkungan dan sekolah menjadi kebutuhan penting saat ini

untuk menciptakan generasi yang tangguh dan berkualitas. Seperti telah dijelaskan mengenai konsep teoritis pengasuhan, bahwa pengasuhan merupakan proses interaksi langsung antara orang tua dan anak yang mana orang tua mempunyai peran utama untuk merawat, melindungi dan mengarahkan dalam setiap tahap perkembangan anak sehingga anak akan mampu bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Pengertian tersebut menegaskan kembali bahwa keluarga merupakan institusi utama dan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kepada anak dan pengasuhan memegang peranan penting dalam proses tersebut. Keluarga, dalam hal ini khususnya orang tua, sebagai pelaku dalam proses pengasuhan tidak bisa terlepas dari lingkungan dimana sebuah keluarga berada. Pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan anak mencakup faktor-faktor:

➤ Faktor resiko

Faktor resiko merupakan penyebab kegagalan perkembangan seorang anak, yang mana dalam jangka pendek akan menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan, kegagalan pertumbuhan, kegagalan perkembangan kognitif, dan juga kegagalan perkembangan sosial pada anak dan pertumbuhan seorang anak,

➤ faktor melindungi (protective and risk factors).

Faktor yang melindungi adalah kondisi yang berhubungan positif terhadap keberhasilan perkembangan anak meskipun terjadi peningkatan faktor resiko yang dihadapi.

Faktor resiko yang dimaksud antara lain: (a) faktor ekologi yang mencakup lingkungan pertetangga yang tidak aman dan nyaman, ketidakadilan yang muncul akibat perbedaan ras/suku/etnik, komunitas yang sebagian besar anggotanya adalah pengangguran, dan kemiskinan yang ekstrim yang terjadi dalam komunitas; dan (b) keadaan keluarga, rendahnya kelas sosial, konflik keluarga, gangguan mental yang ada dalam keluarga, jumlah anggota keluarga yang besar, rendahnya emotional bonding antara anak dan orang tua, perpecahan keluarga, dan adanya penyimpangan dalam komunikasi di dalam keluarga.. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan mempunyai pengaruh, baik pengaruh positif maupun negative, terhadap kompetensi anak.

5. Prinsip-Prinsip Pengasuhan Positif

a. Lingkungan yang aman dan mendukung

Lingkungan menjadi langkah awal yang baik bagi anak untuk mengeksplorasi dunianya. Dalam prinsip ini, orangtua harus percaya diri dalam membesarkan anak, tidak mudah waswas akan lingkungan anak selain di rumah. "Karena dengan begitu, orangtua juga berarti memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk mencoba hal-hal yang baru".

b. Perhatian dan dukungan positif terhadap pertumbuhan anak

Perhatian penting sekali untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan membina hubungan yang sehat dan lekat dengan anak. Hal ini bisa dilakukan dengan sengaja menyisihkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dan berkomunikasi dengan anak. Apa yang Anda lakukan ini bisa menjadikan anak merasa dicintai. "Atau bisa juga dilakukan dengan berkomunikasi bersama anak dengan bahasa yang terstruktur. Komunikasi yang efektif, bisa mendorong terciptanya keterbukaan,".

c. Tanamkan nilai positif secara konsisten

Nilai positif yang konsisten akan menumbuhkan tanggung jawab. Prinsip tersebut bisa diterapkan dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik bagi si kecil, orang tua tidak mencontohkan anak bermalasan-malasan untuk bangun pagi setiap hari. "Terapkan dengan cara memberikan rambu-rambu pada anak tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan".

d. Melakukan pemahaman dan memberikan stimulus

Stimulasi yang sesuai dengan kelebihan anak adalah landasan yang kuat untuk anak bisa tumbuh kembang secara optimal. Pertumbuhan optimal inilah yang membuat anak siap menghadapi dunianya. Prinsip tersebut dilakukan dengan mengetahui apa kelebihan dan kekurangan anak, serta memberikan pujian dan penghargaan yang sesuai ketika anak

berhasil mengerjakan sesuatu dan memberikan dukungan ketika anak mengalami kegagalan atau ragu-ragu.

e. Atasi stres

Apabila dalam keadaan stres, komunikasi positif dengan anak tak akan berjalan dengan baik. Menghilangkan stres bisa dimulai dengan hal-hal yang ringan, seperti belajar mengendalikan diri dalam mengatasi emosi negatif, membantu mencari pemecahan masalah, atau mencari jalan keluar ketika anak sedang dalam masalah. "Membina komunikasi terbuka antar pasangan atau dengan orang yang terlibat dalam pengasuhan anak juga sebaiknya dilakukan untuk menerapkan prinsip ini,".

C. RANGKUMAN

1. Pengasuhan adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga anak memasuki usia dewasa yang mencakup; melindungi, merawat, memelihara, memberikan kasih sayang dan perhatian serta berinteraksi dan menstimulasi.
2. pola asuh orang tua terhadap anak antara lain: pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh otoritatif
3. pengasuhan positif adalah merupakan pengasuhan berdasarkan kasih sayang, saling menghargai, mengedepankan penghargaan, pemenuhan dan perlindungan hak anak, upaya untuk memberikan lingkungan yang bersahabat dan ramah sehingga anak dapat tumbuh kembang dengan optimal.

4. Tujuan pengasuhan adalah agar dapat memberikan fondasi yang kuat untuk membentuk anak yang cerdas dan bersikap baik
5. Peran keluarga,sekolah dan lingkungan terhadap pengasuhan yang positif. Keluarga, dalam hal ini khususnya orang tua, sebagai pelaku dalam proses pengasuhan tidak bisa terlepas dari lingkungan dimana sebuah keluarga berada.Menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari keluarga, lingkungan dan sekolah menjadi kebutuhan penting saat ini untuk menciptakan generasi yang tangguh dan berkualitas.
6. Prinsip pengasuhan positif antara lain; Lingkungan yang aman dan mendukung,perhatian dan dukungan positif terhadap pertumbuhan anak , tanamkan nilai positif secara konsisten, pemahaman dan memberikan stimulus,dan atasi stres.

D. EVALUASI

1. Apa yang dilakukan orang tua di rumah dalam melakukan pengasuhan terhadap anak nya..?
2. Bagaimana cara menerapkan komunikasi efektif terhadap anak di rumah, di sekolah dan di lingkungan..?
3. Berikan contoh perilaku pengasuhan positif di rumah, maupun di sekolah ..?
4. Masyarakat memiliki keterlibatan dalam pengasuhan positif bagi anak-anak.Berikan contoh- contoh perilaku tersebut..?
5. Menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan positif diantaranya perhatian dan dukungan yang positif terhadap pertumbuhan anak. Perhatian dan dukungan seperti apa yang dapat dilakukan di rumah..?

Daftar Pustaka

Modul Pelatihan Calon Pelatih, Pengasuhan Positif, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2016

Sylvia Rinim, DR., Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah: Pola Asuh Anak Masa Kini, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003

www.klikpsikolog.com/bagaimana-menerapkan-pola-pengasuhan-positif

PP-PAUD & DIKMAS JAGAR